

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Jenis kelamin pada penderita thalasemia mayor splenektomi berjenis kelamin laki-laki sejumlah 3 penderita (50%) dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 3 penderita (50%) dengan kelompok usia anak-anak (>5-10 tahun) sebanyak 2 orang (33%), kelompok usia remaja (>10-19 tahun) sebanyak 3 penderita (50%) dan kelompok usia dewasa (>19-44 tahun) sebanyak 1 orang (17%)
2. Jenis kelamin pada penderita thalasemia mayor non-splenektomi berjenis kelamin laki-laki sejumlah 188 penderita (50%) dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 191 penderita (50%) dengan kelompok usia penderita terbanyak pada usia >10-19 tahun (masa remaja) sebanyak 175 penderita (46%).
3. Rata-rata kadar hemoglobin pada penderita thalasemia mayor splenektomi mengalami peningkatan dari pre-splenektomi dengan kadar hemoglobin 5,8 g/dL menjadi 9,0 g/dL pasca splenektomi. Rata-rata kadar feritin sebesar >2000 ng/mL. Kadar terendah hemoglobin pre-splenektomi 5,1 g/dL dan pasca splenektomi 7,1 g/dL. Kadar tertinggi hemoglobin pre-splenektomi 6,8 g/dL dan pasca splenektomi 9,9 g/dL.
4. Rata-rata kadar hemoglobin dan feritin pada penderita thalasemia mayor non-splenektomi pada tahun 2018 yaitu kadar hemoglobin 7,9 g/dL dengan rata-rata kadar feritin >1722,25 ng/mL, tahun 2019 rata-rata kadar hemoglobin sebesar 7,2 g/dL dengan rata-rata kadar feritin >1865,92 ng/mL, tahun 2020 rata-rata kadar hemoglobin sebesar 6,7 g/dL dengan rata-rata kadar feritin >1903,98 ng/mL, tahun 2021 g/dL rata-rata kadar hemoglobin sebesar 6,5 g/dL dengan rata-rata kadar feritin >1863,36 ng/mL dan tahun 2022 g/dL rata-rata kadar hemoglobin sebesar 6,6 g/dL dengan rata-rata kadar feritin >1865,92 ng/mL. Rata-rata total kadar hemoglobin dan feritin pada penderita

non-splenektomi dari tahun 2018-2022 adalah 7,0 g/dL dengan kadar feritin >1867,33 ng/mL.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti menyarankan:

1. Pada penelitian selanjutnya dapat dilakukan penelitian mengenai kadar feritin menggunakan alat yang dapat mengeluarkan hasil kadar feritin secara spesifik untuk melihat naik turunnya kadar feritin karena pengaruh obat kelasi besi.
2. Sebaiknya dilakukan penelitian mengenai pengaruh frekuensi transfusi darah dengan kadar hemoglobin pada penderita thalasemia mayor.
3. Perlunya ditekankan kepada penderita mengenai pemeriksaan kadar feritin yang seharusnya dilakukan 3 kali setiap tahun dan konsumsi obat kelasi besi pada penderita thalasemia mayor terutama pada penderita dengan kadar feritin >2000 ng/mL dalam rangka menurunkan kadar feritin yang tinggi di dalam tubuh.